

## Optimalisasi Pengendalian Internal Pendapatan melalui Implementasi Financial Technology (QRIS) pada UMKM

Nungki Kartikasari<sup>1\*</sup>, Robith Huda<sup>2</sup>), Zefanya Andryan Girsang<sup>3</sup>), D. Tialurra Della Nabila<sup>4</sup>), Baiq Davina Lolita Sari<sup>5</sup>), Baiq Nur Alya<sup>6</sup>)

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Mataram, Indonesia, nungkiartikasari@unram.ac.id

(\*Corresponding Author)

### PENGUTIPAN:

Kartikasari, N., Huda, R., Girsang, Z. A. ., Nabila, D. T. D. ., Sari, B. D. L. ., & Alya, B. N. . (2024). Optimalisasi Pengendalian Internal Pendapatan melalui Implementasi Financial Technology (QRIS) pada UMKM. *Jurnal Zentrum Mengabdi*, 1(2), 49-53.

**Abstrak:** Kegiatan pengabdian ini adalah langkah strategis yang dapat membantu meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan pendapatan usaha. Diketahui bahwa terdapat beberapa permasalahan yaitu (1) Kurangnya pemahaman pemilik UMKM dan konsumen terkait teknologi finansial, terutama QRIS, (2) Kekhawatiran terkait keamanan data dan transaksi dalam penerapan pembayaran digital (3) Tantangan dalam mengintegrasikan QRIS dengan infrastruktur pembayaran yang sudah ada. Solusi yang ditawarkan adalah (1) Program edukasi untuk meningkatkan literasi digital UMKM dan konsumen terkait QRIS, (2) Penyuluhan terkait keamanan data, (3) Identifikasi dan sosialisasi pengembangan yang terintegrasi untuk menghubungkan QRIS dengan infrastruktur pembayaran yang tersedia di UMKM. Target luaran yang akan dicapai adalah (1) Peningkatan literasi digital, peningkatan pemahaman pemilik UMKM dan konsumen tentang QRIS, (2) Penurunan angka kejahatan digital terkait dengan QRIS serta (3) Peningkatan integrasi sistem pembayaran maupun pengendalian atas kegiatan bisnis UMKM.

**Kata kunci:** Pengendalian Internal Pendapatan, *Financial Technology*, QRIS, UMKM.

**Abstract.** This community service aims to enhance efficiency and transparency in MSME revenue management. Key issues identified include (1) limited understanding of financial technology (QRIS) among MSME owners and consumers, (2) concerns over data and transaction security, and (3) challenges in integrating QRIS with existing payment systems. Proposed solutions are (1) digital literacy programs on QRIS, (2) data security counseling, and (3) integration of QRIS with current payment infrastructure. Expected outcomes include improved digital literacy, reduced digital crime rates, and better payment system integration and business control.

**Keywords:** Internal Revenue Control, *Financial Technology*, QRIS, MSMEs.

**PENDAHULUAN**

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika merupakan inisiatif pemerintah Indonesia untuk mengembangkan wilayah ekonomi tertentu dengan memanfaatkan potensi dan keunggulan khusus yang dimiliki oleh daerah tersebut. KEK merupakan kawasan tertentu yang diberlakukan ketentuan khusus di bidang kepabeanan, perpajakan, perizinan, keimigrasian, dan ketenagakerjaan. Mandalika dipilih menjadi salah satu KEK yang telah ditetapkan melalui PP No. 52 tahun 2014 pada 30 Juni 2014. Wilayah yang dikembangkan ini memiliki luas 1.035,67 Ha yang terletak di Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Banyak UMKM masih mengandalkan transaksi tunai sebagai metode pembayaran utama, yang dapat meningkatkan risiko kehilangan pendapatan, kesulitan dalam melacak transaksi, dan memerlukan manajemen kas yang lebih rumit (Nguyet, 2023). Namun, mengakses layanan keuangan formal seperti rekening bank atau pembiayaan dapat menjadi tantangan bagi beberapa UMKM, membatasi kemampuan mereka untuk mengelola keuangan secara efektif dan mendapatkan akses ke modal (Mariani et.al, 2023 dan Thein, et.al, 2023). Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan audit laporan keuangan dapat meningkatkan penyediaan informasi UKM untuk bank, mempromosikan bank mereka aksesibilitas kredit dan pengurangan masalah jaminan dalam mengakses pinjaman bank (Ridwan, et.al, 2022). Mendorong dan mendukung UKM untuk mengadopsi audit laporan keuangan dan TIK dapat menguntungkan UKM dan bank, terutama di negara-negara dengan infrastruktur keuangan yang lebih maju (Thein, et.al, 2023). Transisi baru-baru ini di industri perbankan dari model berbasis cabang fisik ke peningkatan ketergantungan pada layanan digital, seperti teknologi pembayaran instan, juga menunjukkan efek positif pada adopsi dan penggunaan teknologi (Civelek, 2023).

UMKM sering berjuang dengan sistem pencatatan keuangan terintegrasi, yang menghambat kemampuan mereka untuk membuat keputusan strategis dan menganalisis kinerja bisnis (Kartika, et.al, 2023). Di sektor UMKM yang sangat kompetitif, bisnis di wilayah KEK Mandalika perlu mengoptimalkan proses dan layanan pembayaran mereka agar tetap kompetitif (Suroso dan Suherman, 2023). Banyak pemilik UKM tidak menyadari manfaat teknologi keuangan seperti QRIS, seperti peningkatan efisiensi, keamanan, dan aksesibilitas finansial (Civelek, et.al, 2023). Manajemen kas yang tidak efektif dapat menyebabkan hilangnya pendapatan, kesulitan dalam pembayaran utang, dan menghambat pertumbuhan bisnis (Puspita, et.al, 2023). Pembayaran tunai tradisional meningkatkan risiko keamanan dan membuat UMKM rentan terhadap tindakan penipuan (Tresnasari dan Zulganef, 2023). Tanpa sistem pencatatan terintegrasi, UMKM harus berusaha lebih keras untuk melacak kinerja keuangan, menganalisis peningkatan efisiensi dan profitabilitas. UMKM yang tidak mengadopsi teknologi keuangan akan menghadapi tantangan dalam bisnis dan inovasi, sementara inovasi seperti QRIS akan dapat membantu mereka tetap relevan dan kompetitif .

Berdasarkan analisis situasi tersebut dapat disimpulkan bila diperlukan kegiatan edukasi, pelatihan, dan penyuluhan dapat menjadi instrumen yang efektif untuk meningkatkan pengendalian internal pendapatan mereka dan memanfaatkan teknologi finansial untuk mendukung pertumbuhan bisnis mereka secara berkelanjutan.

Berdasarkan wawancara awal dengan mitra, diketahui bahwa sistem pembayaran tunai cenderung kurang efisien, memakan waktu lebih lama, dan meningkatkan risiko kesalahan pencatatan. Transaksi tunai juga meningkatkan risiko keamanan dan penipuan, lebih jauh lagi transaksi cenderung sulit dilacak, dan ini dapat mengurangi transparansi keuangan. UMKM yang tidak mengikuti tren pembayaran non tunai dapat kehilangan daya saing di pasar yang semakin digital. Ketidak-tersediaannya data analitik untuk pengambilan keputusan juga menjadi kendala jika tidak memiliki sistem yang terintegrasi.

Kegiatan pengabdian dapat memberikan sejumlah manfaat bagi UMKM, pemilik, dan ekosistem bisnis secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan tersebut :

1. Memungkinkan pelanggan membayar produk atau layanan dengan melakukan pembacaan kode QR sebagai aplikasi pembayaran digital. Hal ini dapat membuat transaksi menjadi lebih cepat dan efisien, meminimalkan kesalahan, meningkatkan transparansi atas pelacakan pendapatan.
2. Peningkatan keamanan melalui penggunaan pembayaran melalui QRIS. Standar yang tinggi membantu melindungi UMKM dan konsumen dari risiko pembayaran.
3. Pelacakan transaksi yang lebih mudah, memungkinkan UMKM untuk memantau pendapatan secara real-time dan mengidentifikasi tren pembelian pelanggan.
4. Integrasi QRIS dengan sistem keuangan, memungkinkan otomatisasi pencatatan pendapatan, pengeluaran, dan laporan keuangan lainnya. Hal ini membantu mempermudah proses akuntansi dan perpajakan.

## **METODE**

Metode kegiatan dalam program pengabdian ini dirancang secara terstruktur, mencakup tiga tahap utama: Persiapan, Pelaksanaan, dan Pendampingan. Tahap Persiapan dimulai dengan identifikasi tingkat pemahaman mitra melalui wawancara untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terkait teknologi finansial, khususnya QRIS. Selanjutnya, dilakukan pemilihan peserta pelatihan berdasarkan kriteria tertentu, seperti tingkat keterpaparan terhadap pembayaran tunai dan relevansi kebutuhan bisnis mereka. Pada tahap ini, materi pelatihan juga disusun secara komprehensif, mencakup pengenalan QRIS, langkah-langkah implementasi, dan praktik pengendalian internal yang sesuai dengan standar terbaik.

Tahap Pelaksanaan melibatkan penyampaian materi pelatihan melalui berbagai metode, seperti presentasi, diskusi interaktif, studi kasus, dan demonstrasi langsung penggunaan QRIS. Setelah penyampaian materi, dilakukan evaluasi pemahaman peserta menggunakan kuesioner untuk mengukur efektivitas pelatihan.

Tahap Pendampingan bertujuan untuk memastikan keberlanjutan penerapan QRIS pada UMKM. Kegiatan pada tahap ini mencakup pemantauan penerapan QRIS dalam aktivitas bisnis peserta, simulasi audit internal untuk memperkuat pengendalian internal, dan penguatan aspek keamanan transaksi. Implementasi QRIS terbukti meningkatkan keamanan transaksi, mengurangi risiko penipuan, dan memberikan rasa aman kepada pelaku UMKM dalam mengelola usaha mereka. Semua langkah ini dirancang untuk mendukung peningkatan efisiensi operasional dan transparansi keuangan UMKM.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah pelaksanaan kegiatan, sejumlah hasil signifikan berhasil dicapai, yang tercermin dalam peningkatan literasi digital dan pemahaman terkait pengendalian internal di kalangan peserta pelatihan. Berdasarkan evaluasi kuesioner, terjadi peningkatan pemahaman peserta sebesar 75 persen. Secara terperinci, pemahaman tentang QRIS meningkat dari 40 persen sebelum pelatihan menjadi 90 persen setelah pelatihan, sementara tingkat pengendalian internal meningkat dari 50 persen menjadi 85 persen. Selain itu, keamanan transaksi juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, yaitu dari 45 persen menjadi 80 persen.

Penerapan QRIS pada UMKM telah berhasil diimplementasikan oleh sebagian besar peserta pelatihan. Integrasi QRIS dalam sistem pembayaran mereka tidak hanya meningkatkan efisiensi transaksi, tetapi juga mengurangi risiko kesalahan pencatatan dan memperkuat transparansi keuangan. Hasil-hasil ini secara jelas mengindikasikan bahwa program yang dilaksanakan memberikan dampak positif yang substansial pada pengelolaan keuangan UMKM. Selain itu, program ini juga mendukung peningkatan kualitas literasi digital serta pengendalian internal yang lebih efektif di kalangan pelaku UMKM.

**Tabel 1. Hasil Evaluasi Implementasi QRIS**

| <b>Indikator</b>      | <b>Sebelum Pelatihan</b> | <b>Setelah Pelatihan</b> |
|-----------------------|--------------------------|--------------------------|
| Pemahaman QRIS        | 40%                      | 90%                      |
| Pengendalian Internal | 50%                      | 85%                      |
| Keamanan Transaksi    | 45%                      | 80%                      |

## SIMPULAN

Program pengabdian ini berhasil meningkatkan literasi digital serta kemampuan pengendalian internal pada UMKM di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika melalui implementasi QRIS sebagai metode pembayaran digital. Peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengelola transaksi non-tunai mencerminkan keberhasilan pelatihan dalam mendukung efisiensi operasional dan transparansi keuangan UMKM. Dampak positif yang dihasilkan tidak hanya meningkatkan kualitas pengelolaan bisnis peserta, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap penguatan daya saing UMKM di era digital.

Sebagai tindak lanjut, program ini diharapkan dapat menjadi model yang diadaptasi untuk pengembangan UMKM di wilayah lain, khususnya dalam konteks penerapan teknologi finansial. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari implementasi QRIS terhadap pertumbuhan usaha serta untuk mengidentifikasi kendala yang mungkin muncul dalam penerapan teknologi ini pada skala yang lebih luas.

**DAFTAR PUSTAKA**

PP No. 52 tahun 2014

- Nguyet, To Le Anh. (2023). Financial resilience of British SMEs during the financial crisis of 2008. *Tap chí Nghiên cứu tài chính-Marketing*, 49-62. doi: 10.52932/jfm.vi3.375
- Mariani, Lucas Argentieri., Ornelas, José Renato Haas., Ricca, Bernardo. (2023). Banks' Physical Footprint and Financial Technology Adoption. *Social Science Research Network*, doi: 10.18235/0004842
- Thein, Ei., Niigata, Atsushi., dan Inaba, Kazuo. (2023). Information transparency, collateral problem and bank credit accessibility of small and medium enterprises in ASEAN countries. doi: 10.21203/rs.3.rs-2945816/v1
- Ridwan, Ridwan., Abdullah, Syukriy., dan Yusmita, Fifi. (2022). Implementation of cashless policy strategies to minimize fraud in the government sector: systemic review. *Jurnal Akuntansi*, 12(3):181-201. doi: 10.33369/jakuntansi.12.3.181-201
- Civelek, Mehmet. Krajčík, Vladimír. dan Fialová. (2023). The impacts of innovative and competitive abilities of SMEs on their different financial risk concerns: System approach. *Oeconomia Copernicana*, 14(1):327-354. doi: 10.24136/oc.2023.009
- Kartika, Linda. Widyastuti, Hardiana. dan Lindawaty. (2023). Perancangan Strategi terhadap Bisnis Fashion Muslim (Studi Kasus: PT. Fatahillah Anugerah Nibras). *Jurnal manajemen dan organisasi*, 14(2):125-138. doi: 10.29244/jmo.v14i2.46770
- Suroso, Suroso. dan Suherman, Enjang. (2023). Peran Kompetensi Kewirausahaan pada Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha UMKM (Studi Empiris: Pedagang UKM Desa Jatibaru). *Ekonomis*, 7(1):189-189. doi: 10.33087/ekonomis.v7i1.797
- Puspita., Vina Anggilia. Rinaldo, Dito., Gunardi, Gunardi., dan Yunyun, Ratna, H. (2023). Implementasi model edukasi investasi saham syariah di era digital bagi mahasiswa pelaku umkm. *Jurnal pengabdian dan kewirausahaan*, 7(1)
- Tresnasari, Rini. Zulganef, Zulganef. (2023). Increasing MSME Performance Through Institutional Strengthening, Entrepreneurship, and Digital Marketing. *International Journal of Research in Community Service*, 4(1):11-17. doi: 10.46336/ijrcs.v4i1.383